



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

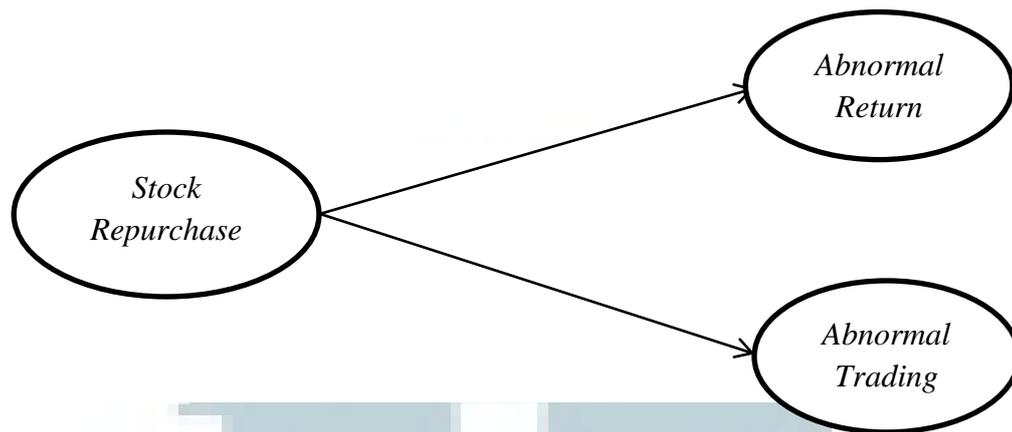
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah saham-saham yang pernah melakukan *stock repurchase* mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Stock repurchase* sendiri adalah pembelian kembali saham biasa oleh perusahaan yang mengeluarkan saham untuk berbagai macam alasan yang berujung pada pengurangan jumlah saham yang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *stock repurchase* mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* saham di sekitar hari pengumuman. *Abnormal return* suatu saham muncul karena adanya selisih antara tingkat pengembalian yang sesungguhnya (*actual return*) dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Sedangkan *abnormal trading volume activity* menggambarkan selisih antara jumlah lembar saham yang sesungguhnya diperdagangkan pada lantai bursa dengan jumlah lembar saham yang normalnya diperdagangkan.



Gambar 3.1 Model Penelitian

Sumber : Data diolah

3.1.1 Hipotesis Penelitian

Ho₁ : *Stock repurchase* tidak mempengaruhi *abnormal return* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015

Ho₂ : *Stock repurchase* tidak mempengaruhi *abnormal volume* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015

Ha₁ : *Stock repurchase* mempengaruhi *abnormal return* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015

Ha₂ : *Stock repurchase* mempengaruhi *abnormal volume* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015

3.2 Desain Penelitian

Menurut Umar (2003), desain riset adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antara variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan

jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam perencanaan tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

3.2.1 Research Data

Menurut MC. Leod (1995) dalam Umar (2003), data dari sudut ilmu sistem informasi adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai. Oleh karena itu, data harus ditransformasikan terlebih dahulu. Untuk melakukan suatu penelitian yang baik maka di perlukan data yang objektif, representatif, mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, *up to date*, dan relevan. Sebuah data dapat dikatakan *reliable* (handal) jika telah memenuhi tiga syarat di atas.

Menurut sumber pengambilanya, data dapat dibagi atas 2 jenis (Sekaran dan Bougie, 2009), yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang didapat sendiri oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya untuk tujuan tertentu dari studinya.

2. Data Sekunder

Pada data sekunde mengacu pada informasi yang didapat dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder meliputi informasi yang telah disediakan oleh perusahaan, sumber pemerintah, perusahaan riset dan *computerized database*.

Pada penelitian ini, data yang digunakan hanyalah data sekunder. Data sekunder ini berupa data terkait perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang pernah melakukan *stock repurchase* dan pengaruh pengumuman *stock repurchase* yang berasal dari artikel, internet, jurnal, dan *textbook*.

3.2.2 Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian terdapat beberapa jenis penelitian tergantung pada tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Beberapa jenis penelitian tersebut antara lain (Sekaran dan Bougie, 2009) :

1. *Exploratory Study*

Penelitian ini dilakukan ketika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang ada, atau tidak adanya informasi yang tersedia mengenai bagaimana suatu masalah telah diselesaikan pada masa lampau.

2. *Descriptive Study*

Jenis penelitian ini dilakukan untuk memastikan dan menggambarkan karakteristik dari suatu variabel dalam situasi tertentu.

3. *Hypothesis Testing*

Studi yang terlibat dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau membentuk

perbedaan antara kelompok-kelompok, atau ketidak-tergantungan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi.

4. *Case Study Analysis*

Sebagai salah satu teknik penyelesaian masalah, *case studies* tidak sering digunakan dalam suatu organisasi, karena mencari masalah yang setipe dalam pengaturan yang sebanding adalah susah. Studi kasus yang bersifat kualitatif, bagaimanapun juga berguna dalam menerapkan solusi untuk masalah saat ini berdasarkan pengalaman pemecahan masalah masa lalu.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *hypothesis testing* atau biasa yang dikenal dengan *causal research*, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh adanya pengumuman *stock repurchase* terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* suatu saham.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2009) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin dibuat kesimpulan oleh peneliti (berdasarkan statistik sampel).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang pernah melakukan *stock repurchase* pada periode 2011-2015.

3.3.2 Sampling Techniques

Menurut Umar (2003), *Sampling techniques* dapat dibagi menjadi dua kelompok, antara lain :

1. *Probability Sampling*

Pengambilan sampel probabilitas atau acak adalah suatu metode pemilihan sampel, di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam metode ini terdapat tiga cara yang dapat dilakukan :

a. Cara Acak Sederhana (*simple random sampling*)

Pengambilan sampel dengan teknik ini terdiri dari beberapa cara. Dua diantaranya yang sering digunakan dalam riset bisnis, yaitu cara undian dan cara sistematis atau ordinal. Cara undian dilakukan dengan memberi nomor-nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai dengan banyaknya sampel yang dibutuhkan. Cara sistematis dimulai dengan pemilihan secara acak untuk data pertamanya. Sedangkan data berikutnya menggunakan interval tertentu.

b. Cara Stratifikasi (*Stratified Random Sampling*).

Suatu populasi yang dianggap heterogen berdasarkan suatu karakteristik tertentu dikelompokkan dalam beberapa subpopulasi, lalu dari tiap subpopulasi ini secara acak diambil anggota sampelnya.

c. Cara Kluster (*Cluster Sampling*)

Teknik ini mirip dengan teknik stratifikasi, bedanya jika cara stratifikasi menghasilkan subpopulasi yang unsur-unsurnya homogen, maka dengan teknik kluster unsur-unsurnya bersifat heterogen.

2. *Non-probability Sampling*

Pada teknik *non-probability sampling*, tidak setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian. Hal ini terjadi misalnya, karena ada bagian tertentu secara sengaja tidak dijadikan sampel suatu populasi. Dalam metode ini terdapat lima macam teknik yang dapat digunakan, yaitu :

a. *Judgment Sampling*

Teknik ini digunakan pada saat kita ingin mengetahui pendapat orang-orang terhadap suatu objek. Misalnya, saat kita ingin mengetahui pendapat karyawan terhadap produk yang akan dibuat. Peneliti telah beranggapan bahwa karyawan akan lebih banyak tahun daripada orang-orang lain, peneliti telah melakukan pertimbangan.

b. *Convenience Sampling*

Pada saat menggunakan teknik ini, nyaris tidak dapat diandalkan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang mereka temui.

c. *Quota Sampling*

Tahapan pertama ketika menggunakan teknik ini adalah periset merumuskan kategori kontrol atau kuota dari populasi, misalnya seperti jenis kelamin, usia, dan asal daerah yang terdefiniskan dengan baik sebagai basis dari keputusan pengambilan sampel. Tahap kedua adalah penentuan bagaimana sample akan diambil.

d. *Snowball Sampling*

Penentuan sampel pada teknik ini mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih responden lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak.

e. *Sampling Area*

Cara ini menggunakan ‘perwakilan bertingkat’. Populasi dibagi atas beberapa bagian populasi, di mana bagian populasi ini dapat dibagi-bagi lagi. Dari bagian populasi yang paling kecil diambil sampel sebagai wakilnya untuk masuk ke dalam bagian populasi yang lebih besar.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang dapat dilakukan dengan cara melakukan undian atau menggunakan tabel angka acak.

3.3.3 Sampling Size

Menurut Mahlhotra (2010), *Sampling size* merupakan jumlah elemen yang akan digunakan dalam penelitian kita sebagai sample. Jumlah minimum sample yang harus digunakan adalah 30. Pada penelitian kali ini, sampel yang akan digunakan berjumlah 30 saham(dapat dilihat pada lampiran).

3.4 Variabel Operasional

1. Pembelian Kembali Saham (Stock Repurchase)

Stock repurchase merujuk pada pembelian kembali saham biasa oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut untuk berbagai macam alasan yang berujung pada pengurangan jumlah saham yang beredar.

2. *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan selisih antara return aktual dengan return yang diharapkan oleh pasar, yang diperoleh dengan rumus Lin et al. (2011)

$$AR = R_i - E(R_i)$$

$E(R_i)$: *Return* ekspetasi yang diinginkan

R_i : *Return* aktual yang didapatkan

3. *Abnormal Trading Volume*

Brown (2007) mengungkapkan bahwa *abnormal trading volume* didapatkan dengan mengurangi volume yang sesungguhnya didapatkan oleh perusahaan dengan volume yang normalnya didapatkan oleh perusahaan kemudian hasilnya akan dibagi dengan volume yang normalnya didapatkan oleh perusahaan

$$AVol_i = \frac{(Vol_i - NVol_i)}{NVol_i}$$

Vol_i : Volume aktual saham yang diperdagangkan

$Nvol_i$: Volume normal saham yang diperdagangkan

3.5 Teknik Analisis Data

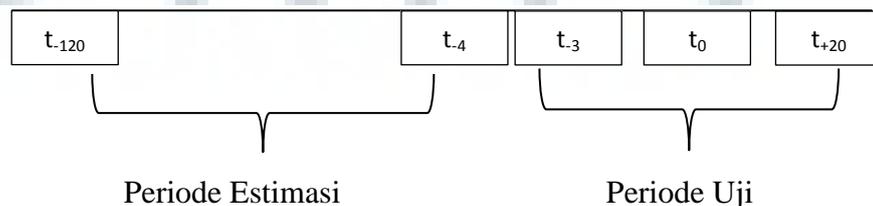
Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock repurchase* pada periode 2011-2015
2. Mengumpulkan data harian harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock repurchase* pada periode 2011-2015, untuk menghitung *abnormal return* saham dengan cara

- a) Menentukan periode estimasi agar dapat menghitung risiko sistematis (β) dan keuntungan bebas risiko (α).

Periode estimasi yang ditetapkan sesuai dengan periode estimasi yang digunakan yaitu t_{-120} hingga t_{-4} .

- b) Menetapkan periode uji. Periode uji yang digunakan 3 hari sebelum (t_{-3}) hingga 20 hari setelah pengumuman dilakukan



- c) Menghitung *return* aktual saham (R_i) selama periode estimasi dan uji

$$R_{i,t} = \ln\left(\frac{P_t}{P_{t-1}}\right)$$

- d) Menghitung tingkat pengembalian saham yang diharapkan $E(R_i)$ selama periode estimasi dan uji

$$E(R_{i,t}) = \alpha_t + \beta_t \cdot R_{Mt} + \varepsilon_{ij}$$

- e) Menghitung *abnormal return* masing-masing perusahaan dengan mengurangi *return* ekspektasi dengan *return* aktual.

$$AR = R_{it} - E(R_{it})$$

- f) Menghitung *Average Abnormal Return* yang didapatkan pada masing-masing hari selama periode uji berlangsung

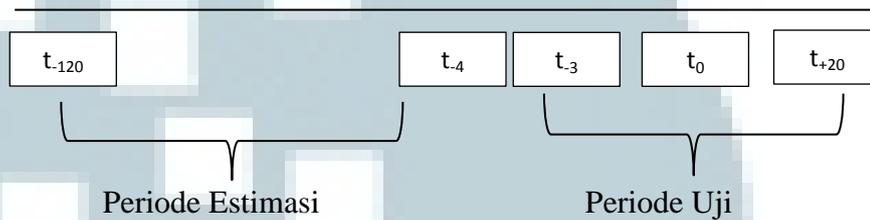
$$AAR = \frac{\text{Total of Company's Abnormal Return on Day } i}{\text{Number of Company on Day } i}$$

3. Mengumpulkan data harian *trading volume activity* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock repurchase* pada periode 2011-2015, untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal trading volume activity* disekitar tanggal pengumuman pembelian kembali saham

- a) Menentukan periode estimasi untuk mengetahui volume perdagangan yang normalnya didapatkan oleh masing-masing perusahaan. Periode estimasi yang ditetapkan yaitu 120 hari sebelum hingga 4 hari

sebelum pembelian kembali saham diumumkan (t_{-120} hingga t_{-4}).

- b) Menetapkan periode uji. Periode uji yang digunakan yaitu 3 hari sebelum (t_{-3}) hingga 20 hari setelah pengumuman pembelian kembali saham dilakukan (t_{+20})



- c) Menghitung *volume* yang normalnya didapatkan oleh perusahaan dengan rumus

$$NVol_i = \frac{\text{Total Trading Volume on Estimated Period}}{\text{Number of Estimated Period's Days}}$$

- d) Menghitung *Abnormal Trading Volume* masing-masing perusahaan setiap harinya selama periode uji berlangsung, dengan mengurangi volume yang sesungguhnya didapatkan oleh perusahaan (Vol_i)

dengan volume yang normalnya didapatkan oleh perusahaan ($NVol_i$) dan kemudian hasilnya akan dibagi dengan volume yang normalnya didapatkan oleh perusahaan ($NVol_i$)

$$AVol_i = \frac{(Vol_i - NVol_i)}{NVol_i}$$

- e) Menghitung *Standardize Abnormal Volume* yang didapatkan oleh masing-masing perusahaan setiap harinya selama periode uji berlangsung

$$SAV_i = \frac{AVol_i}{\sigma AVol_i}$$

$\sigma AVol_i$: standard deviasi *trading volume* masing-masing saham selama periode estimasi berlangsung (t_{-120} hingga t_{-3}).

- g) Menghitung *Average Standardize Abnormal Volume* yang didapatkan pada masing-masing hari selama periode uji berlangsung

$$SAAV = \frac{\text{Total of Company's Abnormal Volume on Day } i}{\text{Number of Company on Day } i}$$

UMMN